

DESAIN PENELITIAN SURVEY

Arif Wahyudi

UIN Antasari Banjarmasin
uncbtsmkn3@gmail.com

Dina Hermina

UIN Antasari Banjarmasin
dinahermina@uin-antasari.ac.id

Salamah

UIN Antasari Banjarmasin
salamah@uin-antasari.ac.id

Abstract—This study discusses the importance of sound survey research design in producing valid, reliable and relevant data. Through an analysis of the fundamental principles of survey design, this study emphasises that careful planning and systematic implementation at every stage of the research are key factors in minimising errors and bias. Furthermore, survey research plays a strategic role as a method capable of providing accurate information to support the decision-making process. By applying an appropriate survey design, researchers not only improve the quality of research outcomes but also make a significant contribution to the advancement of scientific knowledge and professional practice across various fields.

Keywords—research design, survey research, data validity, research bias, decision-making

Abstrak—Penelitian ini membahas pentingnya desain penelitian survei yang baik dalam menghasilkan data yang valid, reliabel, dan relevan. Melalui analisis terhadap prinsip-prinsip dasar desain survei, penelitian ini menekankan bahwa perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang sistematis pada setiap tahap penelitian merupakan faktor kunci dalam meminimalkan kesalahan dan bias. Selain itu, penelitian survei memiliki peran strategis sebagai metode yang mampu menyediakan informasi yang akurat untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Dengan penerapan desain survei yang tepat, peneliti tidak hanya meningkatkan kualitas hasil penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik profesional di berbagai bidang.

Kata kunci—desain penelitian, penelitian survei, validitas data, bias penelitian, pengambilan keputusan

PENDAHULUAN

Desain penelitian survei merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam berbagai bidang penelitian, terutama dalam ilmu sosial, kesehatan, dan pendidikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari populasi yang besar dengan cara yang efisien dan sistematis. Menurut Creswell

(2014), penelitian survei dapat digunakan untuk menggali informasi mengenai sikap, pendapat, atau perilaku individu dalam konteks tertentu.¹ Dengan meningkatnya kompleksitas masalah sosial dan kebutuhan akan data yang akurat, desain penelitian survei menjadi semakin relevan.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa desain penelitian survei tidak hanya sekadar pengumpulan data, tetapi juga mencakup proses perencanaan yang matang. Penelitian survei yang baik dimulai dengan penentuan tujuan yang jelas, yang akan membimbing peneliti dalam merumuskan pertanyaan survei yang tepat. Misalnya, jika tujuan survei adalah untuk memahami persepsi masyarakat terhadap program vaksinasi, peneliti harus menyusun pertanyaan yang mampu menggali informasi tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku responden terkait vaksinasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa desain yang baik akan berkontribusi pada kualitas data yang diperoleh.

Permasalahan utama yang sering dihadapi dalam penelitian survei adalah validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Data yang tidak valid dapat mengarah pada kesimpulan yang salah, sedangkan data yang tidak reliabel akan menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hochberg & Eakin (2024), ditemukan bahwa banyak survei di bidang pendidikan kesehatan tidak mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil, seperti latar belakang pendidikan responden.² Dalam hal ini, jika survei tidak memperhitungkan latar belakang pendidikan, maka hasil yang diperoleh mungkin tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Untuk merancang survei dengan cermat agar dapat menghindari bias dan memperoleh data yang representatif. Misalnya, menggunakan teknik stratifikasi untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencakup berbagai latar belakang pendidikan, sehingga hasil survei lebih akurat dan dapat diandalkan keabsahannya.

Untuk memperkuat sebuah penelitian survei ini, dalam Al Qur'an juga di sampaikan dalam Surah Al Hujurat ayat ke 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا ۖ بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
لُدْمِينَ ﴿٦﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (QS. Al Hujurat: 6)

Dalam ayat ini sangat relevan dengan validasi data dan verifikasi informasi, prinsip utama dalam penelitian survei.

¹ Creswell and Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

² Hochberg and Eakin, "Keys to Successful Survey Research in Health Professions Education."

Analisis terhadap data survei juga memegang peranan penting dalam penelitian ini. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode statistik yang sesuai. Penggunaan analisis statistik yang tepat tidak hanya membantu dalam menginterpretasikan data, tetapi juga dalam menarik kesimpulan yang valid. Sebagai contoh, analisis regresi dapat digunakan untuk memahami hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap atau perilaku responden. Dengan demikian, analisis yang mendalam akan memberikan wawasan yang lebih baik mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Alasan pentingnya topik ini dibahas adalah karena penelitian survei memiliki dampak yang signifikan pada pengambilan keputusan di berbagai sektor. Misalnya, survei kepuasan pelanggan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan layanan dan produk mereka. Dalam konteks ini, perusahaan dapat menggunakan hasil survei untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merumuskan strategi yang lebih efektif. Di bidang kesehatan, survei dapat digunakan untuk memahami kebutuhan pasien dan merancang intervensi yang lebih efektif. Sebagai contoh, survei yang dilakukan di rumah sakit dapat memberikan informasi berharga tentang pengalaman pasien, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan publik. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang desain penelitian survei sangat diperlukan untuk menghasilkan data yang berkualitas dan bermanfaat.

Dapat disimpulkan desain penelitian survei merupakan metode yang sangat relevan dan penting dalam berbagai bidang penelitian. Dengan perencanaan yang matang, perhatian terhadap validitas dan reliabilitas data, serta analisis yang mendalam, peneliti dapat menghasilkan data yang akurat dan bermanfaat. Bagi peneliti untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam merancang survei, agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan di berbagai sektor. Dalam era informasi yang semakin kompleks ini, penelitian survei menjadi alat yang tidak dapat diabaikan dalam upaya memahami dan memecahkan masalah sosial yang ada.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Desain Penelitian Survei

Desain penelitian survei merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan dalam berbagai bidang penelitian, termasuk sosial, kesehatan, dan pendidikan. Desain penelitian survei adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari populasi tertentu secara sistematis, biasanya melalui kuesioner atau wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, sikap, atau perilaku dari populasi yang diteliti. Dalam konteks ini, survei dapat memberikan data kuantitatif yang relevan untuk analisis lebih lanjut, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Sebagai contoh, survei yang dilakukan oleh Kurniawati dan Rindrayani (2025) menunjukkan bahwa penggunaan metode survei dalam pendidikan dapat membantu dalam memahami motivasi belajar siswa secara lebih komprehensif.³ Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, pendidik dapat merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian survei juga melibatkan pemilihan sampel yang representatif dari populasi yang lebih besar. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil survei dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Andres (2020) menjelaskan bahwa pemilihan sampel yang tepat dan teknik pengumpulan data yang baik sangat berpengaruh terhadap validitas dan reliabilitas hasil penelitian.⁴ Misalnya, jika sebuah survei dilakukan di sekolah-sekolah tertentu tanpa mempertimbangkan keragaman demografis, hasilnya mungkin tidak mencerminkan pandangan seluruh populasi siswa. Dalam kasus ini, jika peneliti hanya mengambil sampel dari sekolah-sekolah di daerah perkotaan, mereka mungkin akan kehilangan perspektif yang penting dari siswa di daerah pedesaan. Untuk menggunakan teknik sampling yang tepat, seperti stratified sampling atau cluster sampling, agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat diandalkan.

Pendapat para ahli tentang desain penelitian survei juga menekankan pentingnya pembuatan instrumen survei yang baik. Hochberg dan Eakin (2024) menyatakan bahwa pertanyaan yang jelas dan tidak bias sangat penting untuk mendapatkan data yang valid.⁵ Mereka juga menekankan bahwa pengujian instrumen survei sebelum digunakan dalam penelitian yang lebih luas dapat membantu mengidentifikasi dan memperbaiki potensi masalah dalam desain survei. Misalnya, jika pertanyaan dalam survei terlalu rumit atau ambigu, responden mungkin tidak dapat memberikan jawaban yang akurat, yang pada gilirannya dapat

³ Emilia Kurniawati and Sulastrri Rini Rindrayani, "Pendekatan Kuantitatif Dengan Penelitian Survei : Studi Kasus Dan Implikasinya."

⁴ Andres, *Designing & Doing Survey Research*.

⁵ Hochberg and Eakin, "Keys to Successful Survey Research in Health Professions Education."

mempengaruhi hasil penelitian. Pengujian instrumen ini bisa dilakukan melalui studi pendahuluan atau pilot study, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan umpan balik dari responden awal dan melakukan penyesuaian sebelum pelaksanaan survei secara penuh.

Teori relevan yang mendasari desain penelitian survei juga melibatkan pemahaman tentang variabel yang akan diukur. Arifin (2020) menjelaskan bahwa dalam penelitian survei, variabel dapat dibedakan menjadi variabel independen dan dependen.⁶ Variabel independen adalah faktor yang dianggap mempengaruhi variabel dependen. Sebagai contoh, dalam survei tentang pengaruh metode pengajaran terhadap motivasi belajar, metode pengajaran dapat dianggap sebagai variabel independen, sedangkan motivasi belajar adalah variabel dependen. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih berarti dari data yang diperoleh. Analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, seperti analisis regresi, yang dapat memberikan wawasan tentang seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penting untuk menyadari bahwa desain penelitian survei tidak lepas dari tantangan dan keterbatasan. Azhari et al. (2023) mencatat bahwa meskipun survei dapat memberikan data yang luas dan beragam, hasilnya sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti bias responden dan keterbatasan dalam pengukuran.⁷ Bias responden dapat muncul ketika responden memberikan jawaban yang tidak jujur atau berusaha untuk memberikan jawaban yang dianggap lebih sosial diterima. Ini menunjukkan bahwa peneliti perlu mempertimbangkan dengan cermat bagaimana mereka mendesain survei dan menganalisis data untuk meminimalkan potensi bias. Dalam hal ini, penggunaan metode triangulasi atau kombinasi dengan metode penelitian lain, seperti wawancara mendalam atau observasi, dapat membantu dalam meningkatkan validitas hasil penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam desain penelitian survei ada 5 jenis yang diketahui yaitu: Survei Deskriptif, Survei Analitik (Eksplanatori), Survei Cross-Sectional, Survei Longitudinal dan Survei Trend dan Panel

Pengertian Survei Deskriptif

Survei deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena tertentu tanpa melakukan intervensi. Dalam survei ini, peneliti mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti. Menurut Abduh et al. (2023), survei deskriptif sering digunakan

⁶ Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan"; Azhari et al., "Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi."

⁷ Azhari et al., "Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi."

untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku, sikap, dan karakteristik demografis responden.⁸ Misalnya, dalam penelitian tentang kebiasaan konsumsi minuman beralkohol di kalangan perempuan, survei deskriptif dapat digunakan untuk mengidentifikasi frekuensi dan pola konsumsi, serta faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan tersebut (Laturette, 2023).⁹

Survei Analitik (Eksplanatori)

Survei analitik, atau yang sering disebut sebagai survei eksplanatori, merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tertentu. Dalam konteks ini, survei analitik berfokus pada pengujian hipotesis dan menjelaskan fenomena sosial atau perilaku yang kompleks. Metode ini sering digunakan dalam ilmu sosial, kesehatan masyarakat, dan bidang lainnya untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi suatu kejadian atau perilaku (Sofya et al., 2024).

Dalam survei analitik, peneliti mengumpulkan data dari sampel populasi yang representatif untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan berbagai teknik statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan perbedaan antar kelompok. Contoh kasus yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Silalahi et al. (2023), yang menganalisis hubungan antara stunting dan kapasitas kognitif pada anak sekolah dasar menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional.

Survei analitik juga dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk survei longitudinal yang mengumpulkan data dari responden yang sama dalam beberapa titik waktu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan dalam variabel dari waktu ke waktu dan untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat (Dharmmesta, 2021).

Survei Cross-Sectional

Survei cross-sectional adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu dari populasi yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai karakteristik, perilaku, atau pandangan dari populasi yang diteliti tanpa harus melakukan pengamatan sepanjang waktu. Menurut Abduh et al. (2023), survei cross-sectional sering digunakan dalam penelitian sosial dan kesehatan untuk mengidentifikasi prevalensi suatu fenomena dalam populasi. Misalnya, survei ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di suatu daerah tertentu.

⁸ Abduh et al., "Survey Design: Cross Sectional Dalam Penelitian Kualitatif."

⁹ Laturette, *Dampak Kebiasaan Konsumsi Minuman Beralkohol Tradisional Dikalangan Perempuan Desa Solea Kecamatan Taniwel*

Dalam konteks kesehatan, survei cross-sectional dapat membantu dalam mengidentifikasi prevalensi penyakit atau kondisi kesehatan tertentu di masyarakat. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Ilkafah (2020) menggunakan desain cross-sectional untuk menilai status gizi pasien dengan membandingkan hasil penilaian status gizi berdasarkan Mini Nutritional Assessment (MNA).¹⁰ Penelitian ini menunjukkan bagaimana survei cross-sectional dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam penanganan masalah kesehatan masyarakat.

Survei Longitudinal

Survei longitudinal adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari responden yang sama dalam periode waktu yang berbeda. Metode ini bertujuan untuk mengamati perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam populasi atau variabel yang diteliti. Dalam survei longitudinal, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin tidak terlihat dalam survei cross-sectional, di mana data hanya diambil pada satu titik waktu. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Dharmmesta (2021) tentang perilaku konsumen terhadap produk organik menggunakan pendekatan longitudinal untuk memahami bagaimana sikap dan kebiasaan konsumen berubah seiring waktu (Dharmmesta, 2021).

Survei longitudinal sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk psikologi, sosiologi, dan ilmu kesehatan. Dalam konteks kesehatan, survei ini dapat membantu peneliti memahami bagaimana faktor-faktor seperti diet, aktivitas fisik, dan lingkungan mempengaruhi kesehatan individu dari waktu ke waktu. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ilkafah (2020) menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode longitudinal, peneliti dapat melacak perubahan status gizi pasien dan memberikan intervensi yang lebih tepat (Ilkafah, 2020).

Salah satu keunggulan dari survei longitudinal adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Dengan mengumpulkan data dari responden yang sama pada waktu yang berbeda, peneliti dapat lebih mudah menentukan apakah perubahan dalam variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini sangat penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks, seperti perubahan perilaku atau kesehatan masyarakat.

Namun, survei longitudinal juga memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan metode survei lainnya. Peneliti harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya, waktu, dan kemampuan untuk mempertahankan partisipasi responden selama periode penelitian. Oleh karena itu,

¹⁰ Ilkafah, "The Nutritional Status Sensitivity of the Assessment of Nutritional Status Based on Mini Nutritional Assessment (MNA) Was Compared with Patient-Generated"

survei longitudinal biasanya lebih cocok untuk penelitian yang memiliki tujuan jangka panjang dan memerlukan pemahaman mendalam tentang dinamika perubahan.

Survei Trend dan Panel

Survei trend dan panel merupakan dua jenis metode penelitian yang sering digunakan dalam analisis data sosial, ekonomi, dan perilaku. Survei trend berfokus pada perubahan perilaku atau sikap dalam populasi tertentu dari waktu ke waktu. Misalnya, survei ini dapat digunakan untuk mengamati perubahan dalam preferensi politik masyarakat dari pemilu ke pemilu. Di sisi lain, survei panel melibatkan pengumpulan data dari kelompok responden yang sama pada waktu yang berbeda, sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisis perubahan individu dalam konteks yang lebih mendalam (Swarjana & SKM, 2023).

Dalam survei trend, data dikumpulkan dari berbagai sampel yang diambil secara acak dalam setiap periode pengamatan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang perubahan dalam populasi yang lebih luas. Sebagai contoh, survei yang dilakukan oleh Pew Research Center menunjukkan bahwa dukungan terhadap isu-isu lingkungan di Amerika Serikat meningkat secara signifikan antara tahun 2000 dan 2020, dengan data yang diambil dari berbagai kelompok usia dan demografi (Pew Research Center, 2020).

Sementara itu, survei panel memungkinkan peneliti untuk melacak responden yang sama dari waktu ke waktu, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika perubahan sikap dan perilaku individu. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al. (2025) menggunakan data panel untuk mengevaluasi perubahan status gizi anak-anak di Indonesia dari tahun ke tahun, sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan tersebut.

Kedua jenis survei ini memiliki aplikasi yang luas dalam berbagai bidang, termasuk pemasaran, kesehatan masyarakat, dan ilmu sosial. Dalam konteks pemasaran, survei panel sering digunakan untuk memahami perilaku konsumen dan efektivitas kampanye iklan dari waktu ke waktu, sementara survei trend dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi perubahan dalam preferensi pasar (Praharjo & Andharini, 2023).¹¹

Tujuan Utama Desain Penelitian Survei

Tujuan utama dari survei deskriptif adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai populasi yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai aspek dari fenomena yang sedang dikaji, seperti perilaku konsumen, tingkat kepuasan pelanggan, atau tren pasar. Dengan

¹¹ Praharjo and Andharini, *Optimasi Google Advertising Dalam Promosi Bisnis Di Era Digital*.

menggunakan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel yang ada. Sebagai contoh, dalam studi yang dilakukan oleh Iskandar et al. (n.d.), survei deskriptif digunakan untuk mengevaluasi kepuasan alumni terhadap program studi tertentu, yang memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kurikulum dan layanan akademis.

Tujuan utama dari survei analitik adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam banyak kasus, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Misalnya, dalam studi yang dilakukan oleh Aminarty et al. (2025), peneliti berusaha untuk memahami interaksi antara perilaku investor dan tren pasar modal, yang melibatkan pengukuran berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Selain itu, survei analitik juga bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan menggunakan data yang dikumpulkan, peneliti dapat melakukan analisis statistik untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Ini adalah langkah penting dalam proses penelitian, karena dapat memberikan dasar ilmiah untuk kesimpulan yang diambil (Abduh et al., 2023).

Tujuan lain dari survei analitik adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Misalnya, hasil dari survei analitik dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merumuskan program intervensi yang lebih efektif dalam bidang kesehatan, pendidikan, atau ekonomi. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat, kebijakan yang dihasilkan akan lebih tepat sasaran dan berdampak positif (Swarjana & SKM, 2023).

Untuk survei cross-sectional, tujuan utama dari survei cross-sectional adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kondisi atau fenomena yang sedang diteliti pada waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang ada di dalam populasi. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sofya et al. (2024), survei ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh faktor demografis terhadap perilaku konsumsi masyarakat.¹² Dengan menggunakan survei cross-sectional, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk analisis statistik dan membuat kesimpulan yang relevan.

Selain itu, survei cross-sectional juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan memahami pandangan masyarakat, pembuat kebijakan dapat merumuskan program yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini sangat penting dalam konteks pengembangan kebijakan publik yang berbasis data dan bukti.

¹² Sofya et al., "Metode Survey: Explanatory Survey Dan Cross Sectional Dalam Penelitian Kuantitatif."

Tujuan utama dari survei longitudinal adalah untuk memahami perubahan yang terjadi dalam variabel yang diteliti seiring waktu. Dengan mengumpulkan data dari responden yang sama pada beberapa titik waktu, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana dan mengapa perubahan tersebut terjadi. Misalnya, dalam penelitian tentang perilaku investasi, survei longitudinal dapat digunakan untuk melacak perubahan sikap dan keputusan investasi individu dalam kondisi pasar yang berbeda (Aminarty et al., 2025).

Selain itu, survei longitudinal juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Dengan analisis yang tepat, peneliti dapat menemukan hubungan yang mungkin tidak terlihat dalam penelitian cross-sectional. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Siahaan et al. (2025) menunjukkan bahwa survei longitudinal dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap transformasi digital dalam manajemen akuntansi (Siahaan et al., 2025).

Tujuan lain dari survei longitudinal adalah untuk memberikan data yang lebih akurat dan komprehensif. Dalam banyak kasus, data yang dikumpulkan dari satu titik waktu dapat memberikan gambaran yang tidak lengkap tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan survei longitudinal, peneliti dapat mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Misalnya, penelitian oleh Sofya et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan longitudinal memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang perilaku konsumen dalam konteks pemasaran digital (Sofya et al., 2024).

Survei longitudinal juga memiliki tujuan praktis, seperti menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk merancang kebijakan atau intervensi. Dalam konteks kesehatan masyarakat, data longitudinal dapat membantu pembuat kebijakan memahami tren kesehatan dan merancang program yang lebih efektif. Misalnya, penelitian oleh Reztrianti dan Suhud (2025) menunjukkan bagaimana data longitudinal dapat digunakan untuk mengembangkan strategi branding yang berkelanjutan dalam industri agrifood (Reztrianti & Suhud, 2025).¹³

Terakhir, tujuan utama dari survei trend dan panel adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perilaku dan sikap masyarakat seiring berjalannya waktu. Survei trend bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan perubahan dalam populasi yang lebih besar, sedangkan survei panel berfokus pada analisis perubahan individu dalam kelompok yang sama. Dengan memahami tujuan ini, peneliti dapat merancang metodologi yang sesuai untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Salah satu tujuan penting dari survei trend adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Misalnya, survei

¹³ Reztrianti and Suhud, *MARKETING LESSONS FROM THE GLOBAL WINE INDUSTRY: Strategi Branding Agrifood Berkelanjutan*.

yang dilakukan oleh Abduh et al. (2023) menunjukkan bahwa ada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam dua dekade terakhir. Dengan mengumpulkan data dari berbagai kelompok demografis, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana sikap terhadap isu-isu lingkungan berubah seiring waktu.

Di sisi lain, survei panel bertujuan untuk memahami dinamika perubahan perilaku individu. Dengan mengumpulkan data dari responden yang sama pada berbagai titik waktu, peneliti dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku. Contohnya, penelitian oleh Reztrianti dan Suhud (2025) menggunakan desain panel untuk mengevaluasi bagaimana kebiasaan makan anak-anak berubah seiring dengan intervensi gizi yang diterapkan.

Kedua jenis survei ini juga memiliki tujuan praktis yang signifikan dalam konteks bisnis. Dalam dunia pemasaran, perusahaan sering menggunakan survei trend untuk memprediksi perubahan preferensi konsumen dan merancang strategi pemasaran yang lebih efektif. Di sisi lain, survei panel dapat memberikan wawasan tentang efektivitas kampanye pemasaran dengan melacak perubahan sikap konsumen terhadap merek dari waktu ke waktu (Yuswadi, 2024).¹⁴

Karakteristik Desain Penelitian Survei

Karakteristik utama dari survei deskriptif mencakup pengumpulan data yang sistematis, penggunaan sampel yang representatif, dan analisis data yang mendalam. Survei ini biasanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan informasi dari responden. Salah satu ciri khas dari survei deskriptif adalah fokusnya pada apa yang terjadi, bukan mengapa hal tersebut terjadi. Misalnya, dalam penelitian mengenai perilaku investor, survei deskriptif dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi tanpa menjelaskan hubungan sebab-akibat (Aminarty et al., 2025).¹⁵

Sedangkan Survei analitik memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari jenis survei lainnya. Pertama, survei ini berfokus pada pengujian hubungan antara variabel, bukan hanya menggambarkan data. Ini berarti bahwa survei analitik mengharuskan peneliti untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang teori yang mendasari penelitian serta metode statistik yang akan digunakan untuk analisis (Iskandar et al., n.d.).

Kedua, survei analitik biasanya melibatkan penggunaan sampel yang representatif dari populasi yang lebih besar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Proses

¹⁴ Yuswadi, *Examining The Link Between Digital Maturity Profitability Sales Growth and Stock Returns in Indonesian Fast Moving Consumer Goods (FMCG) Industry.*

¹⁵ Aminarty et al., "Interaksi Antara Perilaku Investor Dan Tren Pasar Modal."

pemilihan sampel ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari bias yang dapat mempengaruhi hasil penelitian (Laturette, 2023).

Ketiga, survei analitik sering kali menggunakan instrumen pengumpulan data yang terstruktur, seperti kuesioner atau wawancara terstandarisasi. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan variabel yang diteliti, sehingga memudahkan analisis data. Dalam penelitian oleh Ilkafah (2020), penggunaan kuesioner yang dirancang dengan baik memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat mengenai status gizi responden.

Keempat, analisis data dalam survei analitik biasanya melibatkan teknik statistik yang kompleks, seperti regresi, analisis varians, atau analisis multivariat. Teknik-teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang tidak selalu terlihat dengan analisis deskriptif sederhana. Dalam penelitian oleh Yuswadi (2024), penggunaan analisis regresi membantu peneliti untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan di industri barang konsumsi cepat saji.

Terakhir, survei analitik sering kali bersifat longitudinal, di mana data dikumpulkan dari responden yang sama dalam beberapa titik waktu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melacak perubahan dalam variabel dan mengeksplorasi dinamika hubungan antar variabel dari waktu ke waktu (Siahaan et al., 2025).

Sedangkan untuk Karakteristik utama dari survei cross-sectional adalah pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu tertentu, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan snapshot dari populasi yang diteliti. Penelitian ini biasanya melibatkan pengambilan sampel yang representatif dari populasi, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi. Menurut Chrismardani (2025), survei ini biasanya menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai alat pengumpulan data.¹⁶

Karakteristik lain dari survei cross-sectional adalah kemampuannya untuk mengeksplorasi berbagai variabel dalam satu waktu. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Siahaan et al. (2025), peneliti dapat menganalisis hubungan antara pendidikan, pendapatan, dan perilaku konsumsi dalam satu survei.¹⁷ Hal ini memberikan keuntungan dalam memahami interaksi antara variabel-variabel tersebut dan membantu dalam merumuskan rekomendasi yang lebih baik.

Yang ke empat yaitu, karakteristik utama dari survei longitudinal meliputi pengumpulan data dari responden yang sama dalam jangka waktu yang panjang, penggunaan alat pengukuran yang konsisten, dan fokus pada perubahan dan perkembangan dalam variabel yang diteliti. Salah satu karakteristik yang paling mencolok adalah pengamatan berulang terhadap responden yang sama, yang

¹⁶ Chrismardani, *Riset Pemasaran: Konsep Dasar Dan Aplikasi Praktis*.

¹⁷ Siahaan et al., "Strategic Management Accounting and Digital Transformation: The Role of Big Data Analytics in Decision Making."

memungkinkan peneliti untuk melacak perubahan dari waktu ke waktu (Chrismardani, 2025).

Survei longitudinal biasanya dilakukan dalam beberapa gelombang pengumpulan data, di mana setiap gelombang dapat mencakup pertanyaan yang sama atau berbeda. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi perubahan dalam sikap, perilaku, atau kondisi kesehatan responden. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudarmanto et al. (2021), peneliti melakukan survei longitudinal untuk mengamati perubahan perilaku konsumen dalam memilih produk organik selama beberapa tahun (Sudarmanto et al., 2021).

Karakteristik lain dari survei longitudinal adalah fleksibilitas dalam desain penelitian. Peneliti dapat memilih untuk menggunakan desain panel, di mana responden yang sama diukur pada setiap gelombang, atau desain tren, di mana sampel yang berbeda diambil pada setiap gelombang tetapi masih dalam kelompok yang sama. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang berbeda mengenai fenomena yang sedang diteliti (Swarjana & SKM, 2023).

Dalam survei longitudinal, penting untuk mempertahankan keterlibatan responden selama periode penelitian. Peneliti sering kali harus mengembangkan strategi untuk menjaga partisipasi responden, seperti memberikan insentif atau memastikan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan cara yang tidak mengganggu kehidupan sehari-hari responden. Hal ini dapat menjadi tantangan, tetapi sangat penting untuk menjaga integritas data (Yuswadi, 2024).¹⁸

Karakteristik dari survei trend dan panel sangat berbeda, meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama dalam mengumpulkan data. Survei trend biasanya melibatkan pengumpulan data dari populasi yang berbeda pada setiap periode waktu, sedangkan survei panel melibatkan pengumpulan data dari kelompok responden yang sama berulang kali. Hal ini menciptakan perbedaan signifikan dalam cara data dianalisis dan diinterpretasikan.

Salah satu karakteristik utama dari survei trend adalah pendekatan yang lebih luas dalam pengambilan sampel. Penelitian ini sering kali dilakukan dengan menggunakan teknik sampling acak untuk memastikan bahwa hasilnya dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Misalnya, survei yang dilakukan oleh Pew Research Center melibatkan ribuan responden dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan gambaran yang representatif tentang sikap masyarakat terhadap isu-isu sosial (Pew Research Center, 2020).

Sebaliknya, survei panel memiliki fokus yang lebih sempit, karena data dikumpulkan dari responden yang sama pada berbagai titik waktu. Karakteristik ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis perubahan individu dalam sikap dan perilaku, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana dan mengapa

¹⁸ Yuswadi, *Examining The Link Between Digital Maturity Profitability Sales Growth and Stock Returns in Indonesian Fast Moving Consumer Goods (FMCG) Industry*.

perubahan tersebut terjadi. Penelitian oleh Susanto et al. (2025) menunjukkan bagaimana data panel dapat digunakan untuk melacak perubahan status gizi anak-anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.

Karakteristik lain dari survei trend adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi pola jangka panjang dalam data. Dengan mengumpulkan data dari berbagai waktu, peneliti dapat menganalisis tren yang mungkin tidak terlihat dalam analisis data silang. Dalam konteks pemasaran, survei trend dapat membantu perusahaan untuk memahami bagaimana preferensi konsumen berubah seiring waktu dan memprediksi arah pasar di masa depan (Praharjo & Andharini, 2023).

Di sisi lain, survei panel memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan kompleks. Dengan memiliki data dari responden yang sama, peneliti dapat menggunakan teknik analisis statistik yang lebih canggih untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku. Ini memberikan keuntungan signifikan dalam memahami dinamika sosial yang lebih kompleks.

Kelebihan dan kekurangan desain penelitian survei

Salah satu kelebihan dari survei deskriptif adalah kemampuannya untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai populasi yang diteliti. Selain itu, survei deskriptif juga dapat digunakan untuk membandingkan berbagai kelompok atau kategori dalam populasi. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sofya et al. (2024), survei deskriptif digunakan untuk membandingkan perilaku konsumsi antara kelompok usia yang berbeda, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang preferensi pasar.¹⁹

Meskipun memiliki banyak kelebihan, survei deskriptif juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat. Karena survei ini hanya menggambarkan apa yang terjadi, peneliti tidak dapat menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi fenomena yang diteliti. Selain itu, survei deskriptif juga rentan terhadap bias responden, di mana jawaban yang diberikan mungkin tidak mencerminkan kenyataan. Hal ini dapat terjadi jika responden merasa tertekan untuk memberikan jawaban yang diharapkan atau jika mereka tidak sepenuhnya memahami pertanyaan yang diajukan (Swarjana & SKM, 2023).²⁰

Untuk survei analitik, salah satu kelebihan utama dari survei analitik adalah kemampuannya untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel. Dengan menggunakan metode statistik yang tepat, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-

¹⁹ Sofya et al., "Metode Survey: Explanatory Survey Dan Cross Sectional Dalam Penelitian Kuantitatif."

²⁰ Swarjana and SKM, *Metodologi Penelitian Kesehatan: Edisi Terbaru*.

faktor yang berkontribusi terhadap suatu fenomena, sehingga memberikan wawasan yang lebih dalam dibandingkan dengan survei deskriptif yang hanya menggambarkan data (Sofya et al., 2024).

Kelebihan lainnya adalah fleksibilitas dalam desain penelitian. Survei analitik dapat diadaptasi untuk berbagai konteks dan populasi, sehingga peneliti dapat menyesuaikan instrumen pengumpulan data dan metode analisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dharmmesta (2021), peneliti menggunakan survei analitik untuk mengeksplorasi motivasi dan perilaku pembelian produk organik di kalangan konsumen yang berbeda.

Survei analitik juga memungkinkan pengumpulan data dalam skala besar, yang dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan melibatkan sampel yang lebih besar, peneliti dapat mengurangi variabilitas yang mungkin muncul dari ukuran sampel yang kecil. Hal ini sangat penting dalam penelitian yang melibatkan populasi yang beragam, seperti dalam studi yang dilakukan oleh Reztrianti dan Suhud (2025) mengenai strategi branding dalam industri agrifood.

Kelebihan lain adalah kemampuan untuk melakukan analisis yang mendalam. Dengan menggunakan teknik statistik yang canggih, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan yang kompleks dan mengidentifikasi interaksi antar variabel. Ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti dan dapat membantu dalam pengembangan teori dan praktik di bidang terkait (Aminarty et al., 2025).

Meskipun survei analitik memiliki banyak kelebihan, ada juga beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Pertama, survei analitik sering kali memerlukan biaya dan waktu yang cukup besar untuk pengumpulan dan analisis data. Proses ini bisa menjadi mahal, terutama jika melibatkan sampel yang besar dan metode analisis yang kompleks (Sudarmanto et al., 2021).²¹

Kedua, survei analitik sangat bergantung pada kualitas data yang dikumpulkan. Jika data yang diperoleh tidak akurat atau bias, maka hasil analisis juga akan terpengaruh. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data dirancang dengan baik dan bahwa responden memberikan informasi yang jujur dan akurat (Siahaan et al., 2025).²²

Ketiga, survei analitik mungkin tidak dapat menangkap konteks sosial dan budaya yang lebih kompleks. Meskipun survei ini dapat menjelaskan hubungan antar variabel, tetapi tidak selalu dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi hasil. Hal ini bisa menjadi masalah, terutama dalam penelitian yang melibatkan perilaku manusia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal (Laturette, 2023).

²¹ Sudarmanto et al., *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*.

²² Siahaan et al., "Strategic Management Accounting and Digital Transformation: The Role of Big Data Analytics in Decision Making."

Kekurangan lainnya adalah risiko generalisasi yang berlebihan. Meskipun survei analitik bertujuan untuk menggunakan sampel yang representatif, ada kalanya hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke seluruh populasi. Ini terutama terjadi jika populasi yang diteliti memiliki karakteristik yang sangat berbeda dari sampel yang digunakan (Iskandar et al., n.d.).

Untuk survei cross-sectional, salah satu kelebihan utama dari survei cross-sectional adalah efisiensi waktu dan biaya. Karena data dikumpulkan hanya pada satu titik waktu, penelitian ini dapat diselesaikan dengan cepat dibandingkan dengan desain penelitian longitudinal yang memerlukan pengumpulan data berulang. Selain itu, survei ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dari jumlah responden yang besar dalam waktu singkat, sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian (Aminarty et al., 2025).

Kelebihan lain dari survei cross-sectional adalah kemampuannya untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai prevalensi fenomena dalam populasi. Hal ini sangat berguna dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, terutama dalam konteks kebijakan publik dan kesehatan masyarakat. Misalnya, survei yang dilakukan oleh Laturette (2023) menunjukkan bagaimana kebiasaan konsumsi alkohol di kalangan perempuan dapat diidentifikasi dan dianalisis untuk merumuskan program intervensi yang tepat.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, survei cross-sectional juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan dalam menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel. Karena data dikumpulkan pada satu titik waktu, sulit untuk menentukan apakah satu variabel mempengaruhi yang lain atau sebaliknya. Menurut Sudarmanto et al. (2021), hal ini dapat membatasi interpretasi hasil penelitian dan membuat kesimpulan yang diambil menjadi kurang kuat.²³

Kekurangan lain dari survei cross-sectional adalah potensi bias dalam pengambilan sampel. Jika sampel yang diambil tidak representatif dari populasi, hasil penelitian dapat menjadi tidak akurat. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk merancang survei dengan hati-hati dan memastikan bahwa metode pengambilan sampel yang digunakan dapat menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan (Swarjana & SKM, 2023).

Untuk survei longitudinal, salah satu kelebihan utama dari survei longitudinal adalah kemampuannya untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang perubahan dan perkembangan dalam variabel yang diteliti. Dengan mengumpulkan data dari responden yang sama pada beberapa titik waktu, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin tidak terlihat dalam survei cross-sectional. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana dan mengapa

²³ Sudarmanto et al., *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*.

perubahan tersebut terjadi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut (Dharmmesta, 2021).

Kelebihan lain dari survei longitudinal adalah kemampuannya untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat. Dengan mengamati responden selama periode waktu yang panjang, peneliti dapat lebih mudah menentukan apakah perubahan dalam variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Misalnya, penelitian oleh Iskandar et al. (n.d.) menunjukkan bahwa survei longitudinal dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan alumni terhadap pendidikan yang mereka terima (Iskandar et al., n.d.).

Survei longitudinal juga dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Dengan mengumpulkan data yang sama dari responden yang sama pada beberapa titik waktu, peneliti dapat mengurangi bias dan mendapatkan data yang lebih akurat. Hal ini sangat penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks, seperti perubahan perilaku atau kesehatan masyarakat (Sofya et al., 2024).

Kelebihan lain dari survei longitudinal adalah kemampuannya untuk memberikan informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Data yang dihasilkan dari survei longitudinal dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan praktisi untuk merancang program atau intervensi yang lebih efektif. Misalnya, penelitian oleh Laturette (2023) menunjukkan bagaimana data longitudinal dapat digunakan untuk memahami dampak kebiasaan konsumsi terhadap kesehatan masyarakat (Laturette, 2023).

Meskipun survei longitudinal memiliki banyak kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangan utama adalah biaya dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini. Pengumpulan data dari responden yang sama selama periode waktu yang lama memerlukan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan metode survei lainnya. Hal ini dapat menjadi kendala, terutama bagi peneliti yang memiliki anggaran terbatas (Swarjana & SKM, 2023).

Kekurangan lain dari survei longitudinal adalah risiko kehilangan responden. Dalam penelitian yang berlangsung selama beberapa tahun, ada kemungkinan bahwa beberapa responden akan keluar dari studi, baik karena alasan pribadi, perubahan lokasi, atau ketidakminatan. Kehilangan responden dapat menyebabkan bias dalam data dan mengurangi validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu mengembangkan strategi untuk mempertahankan keterlibatan responden selama periode penelitian (Yuswadi, 2024).

Survei longitudinal juga dapat menghadapi tantangan dalam hal pengukuran. Dalam beberapa kasus, peneliti mungkin perlu mengubah alat pengukuran atau pertanyaan yang digunakan untuk mencerminkan perubahan dalam

konteks atau tujuan penelitian. Perubahan ini dapat mempersulit analisis data dan membandingkan hasil dari gelombang yang berbeda (Aminarty et al., 2025).

Selain itu, analisis data dari survei longitudinal sering kali lebih kompleks dibandingkan dengan metode survei lainnya. Peneliti harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti waktu, perubahan variabel, dan interaksi antara variabel yang berbeda. Hal ini memerlukan keterampilan statistik yang lebih tinggi dan pemahaman yang mendalam tentang metode analisis data (Siahaan et al., 2025).

Kelebihan dari survei trend dan panel sangat beragam, tergantung pada konteks dan tujuan penelitian. Untuk survei trend, salah satu kelebihan utamanya adalah kemampuannya untuk memberikan gambaran umum tentang perubahan dalam populasi yang lebih besar. Dengan menggunakan sampel yang representatif dari berbagai demografi, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan tren yang signifikan dalam sikap dan perilaku masyarakat.

Misalnya, survei yang dilakukan oleh Abduh et al. (2023) menunjukkan bahwa survei trend dapat mengungkapkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. Dengan mengumpulkan data dari ribuan responden, peneliti dapat memberikan analisis yang lebih akurat tentang bagaimana sikap masyarakat berubah seiring waktu.

Kelebihan lain dari survei trend adalah kemudahan dalam pengumpulan data. Karena biasanya melibatkan pengumpulan data dari populasi yang berbeda pada setiap periode, survei ini dapat dilakukan dengan relatif cepat dan efisien. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dalam waktu yang singkat, yang sangat penting dalam konteks penelitian yang memerlukan respons cepat terhadap perubahan sosial.

Di sisi lain, survei panel memiliki kelebihan dalam hal analisis yang lebih mendalam. Dengan mengumpulkan data dari responden yang sama, peneliti dapat melacak perubahan individu dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Misalnya, penelitian oleh Reztrianti dan Suhud (2025) menunjukkan bagaimana survei panel dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak intervensi gizi terhadap kebiasaan makan anak-anak.

Kelebihan lain dari survei panel adalah kemampuannya untuk mengurangi variabilitas yang disebabkan oleh perbedaan antar responden. Dengan menggunakan kelompok yang sama, peneliti dapat lebih fokus pada perubahan yang terjadi dalam individu, sehingga menghasilkan data yang lebih konsisten dan dapat diandalkan. Ini sangat berguna dalam penelitian yang berfokus pada analisis longitudinal dan perubahan perilaku.

Meskipun survei trend dan panel memiliki kelebihan, keduanya juga memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan oleh peneliti. Salah satu kekurangan utama dari survei trend adalah potensi bias yang muncul dari pengambilan sampel yang berbeda pada setiap periode. Meskipun peneliti berusaha untuk mengambil sampel yang

representatif, perbedaan dalam karakteristik responden dari waktu ke waktu dapat memengaruhi hasil yang diperoleh.

Sebagai contoh, survei yang dilakukan oleh Pew Research Center menunjukkan bahwa perubahan dalam sikap masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti peristiwa politik atau sosial yang terjadi pada saat survei dilakukan (Pew Research Center, 2020). Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menginterpretasikan hasil dan menarik kesimpulan yang valid tentang perubahan jangka panjang.

Di sisi lain, survei panel juga memiliki kekurangan, terutama terkait dengan masalah retensi responden. Dalam survei panel, peneliti bergantung pada responden yang sama untuk memberikan data pada berbagai titik waktu. Namun, kehilangan responden dari waktu ke waktu (*attrition*) dapat menjadi masalah serius, yang dapat mempengaruhi representativitas dan keandalan data yang dikumpulkan (Siahaan et al., 2025).

Kekurangan lain dari survei panel adalah biaya dan waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Mengumpulkan data dari kelompok yang sama secara berulang kali memerlukan sumber daya yang lebih besar, baik dari segi waktu maupun biaya. Ini dapat menjadi hambatan bagi peneliti yang memiliki anggaran terbatas atau waktu yang singkat untuk menyelesaikan penelitian.

Selain itu, analisis data dari survei panel sering kali lebih kompleks dibandingkan dengan survei trend. Peneliti harus menggunakan teknik statistik yang lebih canggih untuk menganalisis data longitudinal, yang dapat memerlukan keahlian khusus dan perangkat lunak yang mahal. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi peneliti yang tidak memiliki latar belakang statistik yang kuat.

Dapat disimpulkan dari 5 jenis desain penelitian survei yang ada merupakan alat yang sangat berharga dalam mengumpulkan data yang relevan dan menggambarkan karakteristik populasi. Dengan pemilihan sampel yang tepat, pembuatan instrumen survei yang baik, pemahaman yang mendalam tentang variabel yang diukur, serta kesadaran akan tantangan dan keterbatasan, peneliti dapat menghasilkan penelitian yang valid dan dapat diandalkan. Bagi para peneliti untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam desain penelitian survei, agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang ilmu yang mereka geluti. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini, seperti yang diusulkan oleh berbagai studi dan literatur yang ada, akan terus memperkaya pemahaman kita tentang metode ini dan aplikasinya dalam konteks yang beragam.

Implementasi / Studi Kasus / Aplikasi

Dalam konteks penelitian survei, implementasi atau aplikasi dari desain penelitian ini sangat penting untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Penelitian survei dapat digunakan dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan,

kesehatan, hingga pemasaran. Dalam hal ini, akan dibahas beberapa studi kasus yang menggambarkan bagaimana penelitian survei diterapkan dalam praktik, serta bagaimana data yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambilan keputusan.

Misalkan penelitian survei deskriptif yang dilakukan oleh Gema Imanuddin Et Al (2016) yang berjudul “*Survei Deskriptif Implementasi Konsep Bring Your Own Devices di Fakultas Teknik Dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha Dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*”. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua Jurusan yang ada di FTK Undiksha dengan jumlah sampel 290 mahasiswa. Penarikan sampel untuk penelitian ini berdasarkan Teknik Random Sampling. Data penelitian dihimpun menggunakan angket dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif untuk masing-masing jurusan. Interpretasi terhadap data dilakukan berdasarkan besaran persentase jawaban responden Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat setuju yang tinggi terhadap implementasi konsep BYOD di FTK Undiksha dengan pendekatan UTAUT pada semua faktor penelitian yaitu pada faktor ekspektasi kinerja sebagian besar atau 59.38% memiliki tingkat setuju yang tinggi, pada faktor ekspektasi usaha sebagian besar atau 61.71% memiliki tingkat setuju yang tinggi, pada faktor pengaruh sosial sebagian besar atau 59.9% memiliki tingkat setuju yang tinggi, pada faktor kondisi yang memfasilitasi sebagian besar atau 72.76% memiliki tingkat setuju yang tinggi dan pada faktor niat menggunakan sebagian besar atau 67.94% memiliki tingkat setuju yang tinggi.²⁴

Dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Sutrisno Et Al (2025) yang berjudul “*Analisis Komparatif Prevalence of Undernourishment dan Kualitas Pangan pada Provinsi di Indonesia Sebelum dan Selama COVID-19 (2019–2021)*”, ini menerapkan desain studi kuantitatif dengan survei analitik dengan menggunakan data sekunder dari 34 provinsi di Indonesia. Desain ini digunakan untuk mengevaluasi perubahan PoU dan kualitas pangan pada periode sebelum dan selama pandemi COVID-19 (2019–2021). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis komparatif antar waktu dan wilayah menggunakan data resmi yang terstandar. Selain itu, desain ini memberikan dasar yang sistematis untuk menilai kapasitas pemulihan tiap provinsi melalui perhitungan RGI, sehingga menghasilkan bukti empiris yang relevan untuk pemantauan ketahanan pangan.²⁵

Di penelitian lain dari Aulia Salamddiina tahun 2022 yang berjudul “*A Cross-sectional Study of Household Characteristic of WASH Facilities in West Java, Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan survei cross-sectional. Peneliti menggunakan data Indonesian Demographic and Health Survey (DHS) 2017 yang bersifat potret sesaat (sekali pengambilan data). Populasi & sampel yaitu dari total 47.963 responden DHS

²⁴ Gema Imanuddin.; Dr. Ketut Agustini, “Survei Deskriptif Implementasi Konsep Bring Your Own Devices Di Fakultas Teknik Dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha Dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology.”

²⁵ Sutrisno et al., “Analisis Komparatif Prevalence of Undernourishment Dan Kualitas Pangan Pada Provinsi Di Indonesia Sebelum Dan Selama COVID-19 (2019–2021).”

di seluruh Indonesia, penelitian ini fokus pada 4.567 rumah tangga di Provinsi Jawa Barat (setelah data yang tidak lengkap dibersihkan).²⁶

Berikutnya ada lagi penelitian dari Edo S. Jaya Et Al tahun 2023 yang berjudul “*Indonesian Longitudinal Survey on Mental Health and Social Factors (INDOLUMEN): Early Findings and Protocol*” bahwa studi ini adalah penelitian longitudinal dengan pengukuran berdasarkan jarak waktu yang bervariasi (pengukuran dasar, tujuh harian, empat mingguan, dan pengukuran enam bulanan). Penelitian ini melibatkan kelompok sampel dari komunitas Indonesia yang direkrut melalui internet dan kelompok sampel yang mencari bantuan yang direkrut melalui praktik klinis. Kami merekrut 464 partisipan komunitas mulai bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019 yang mulai mengisi survei dasar. dari 464 partisipan, 73 persennya adalah perempuan dengan usia antara 18-57 tahun dan 33,2 persennya melaporkan pernah mendapatkan diagnosis setidaknya satu jenis gangguan mental. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah estimasi mengenai interval waktu yang tepat, yang dibutuhkan oleh faktor risiko dan mekanisme terjadinya psikosis.²⁷

Terakhir yaitu penelitian dari Endah Mulia Murdani, Et Al tahun 2022 yang berjudul “*Pemodelan Regresi Spasial Data Panel (Studi Kasus: Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017 – 2020)*”. Penelitian menggunakan data panel, yaitu gabungan data cross-section (10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur) dan time-series (periode 2017–2020) dengan maksud penelitian ini adalah survei trend/panel dengan pendekatan spasial, karena menggabungkan data lintas waktu dan lintas wilayah untuk melihat tren IPM sekaligus pengaruh antar daerah data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasilnya data panel dengan pendekatan spasial lebih akurat untuk memodelkan IPM dibanding regresi panel biasa. Pertumbuhan ekonomi dan kebijakan upah minimum adalah faktor kunci peningkatan IPM di Kalimantan Timur. Efek spasial menunjukkan adanya keterkaitan antarwilayah: daerah dengan IPM tinggi dapat memengaruhi daerah tetangga.²⁸

Dari 5 contoh penelitian diatas bisa kita tarik kesimpulan dengan bagan sebagai berikut:

Jenis Survei	Tujuan Utama	Karakteristik	Kelebihan	Kekurangan
Survei Deskriptif	Menggambarkan fenomena, opini, atau karakteristik populasi	Data dikumpulkan sekali untuk memberi gambaran umum	Cepat, sederhana, cocok untuk populasi besar	Tidak menjelaskan hubungan sebab-akibat
Survei Analitik (Eksplanatori)	Menganalisis hubungan antarvariabel	Bisa menggunakan regresi, korelasi,	Memberi wawasan lebih mendalam	Membutuhkan desain instrumen yang lebih kompleks

²⁶ Salmaddiina and Hanifah, *A Cross-Sectional Study of Household Characteristic of WASH Facilities in West Java, Indonesia.*

²⁷ Jaya et al., “*Indonesian Longitudinal Survey on Mental Health and Social Factors (INDOLUMEN).*”

²⁸ Murdani, Fathurahman, and Goejantoro, “*Pemodelan Regresi Spasial Data Panel.*”

		atau analisis multivariat		
Survei Cross-Sectional	Mengukur variabel pada satu waktu tertentu	Data diambil sekali dari sampel	Efisien, cocok untuk snapshot kondisi	Tidak bisa melihat perubahan dari waktu ke waktu
Survei Longitudinal	Melacak perubahan variabel dari waktu ke waktu	Data dikumpulkan berulang pada periode tertentu	Bisa melihat tren dan dinamika	Memakan waktu lama, biaya lebih besar
Survei Trend & Panel	Trend: mempelajari perubahan populasi; Panel: melacak responden yang sama	Trend: sampel berbeda tiap periode; Panel: sampel sama	Memberi gambaran perkembangan sosial/individu	Panel rawan kehilangan responden (attrition bias)

Simpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian survei yang baik sangat penting untuk menghasilkan data yang valid dan relevan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sistematis dalam setiap tahap penelitian. Dengan mengikuti prinsip-prinsip dasar dalam desain survei, peneliti dapat meminimalkan kesalahan dan bias yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan dan analisis data.

Secara keseluruhan, penelitian survei merupakan metode yang sangat berharga dalam bidang penelitian, karena dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan memahami dan menerapkan desain penelitian survei yang tepat, peneliti dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik profesional di berbagai bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., T. Alawiyah, G. Apriansyah, and ... "Survey Design: Cross Sectional Dalam Penelitian Kualitatif." ... *Sains Dan Komputer*, no. Query date: 2026-03-29 17:36:02 (2023). https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Afgani/publication/368489619_Survey_Design_Cross_Sectional_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/64225138315dfb4cceb23507/Survey-Design-Cross-Sectional-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Aminarty, F., N. Amina, A. Indrijawati, and ... "Interaksi Antara Perilaku Investor Dan Tren Pasar Modal." ... in *Management & ...*, no. Query date: 2026-03-29 17:36:02 (2025). <http://advancesinresearch.id/index.php/AMFR/article/view/531>.
- Andres, Lesley. *Designing & Doing Survey Research*. 1 Oliver's Yard, 55 City Road London EC1Y 1SP: SAGE Publications, Ltd, 2020. <https://doi.org/10.4135/9781526402202>.
- Arifin, Z. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah*, 2020. <http://www.alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>.
- Azhari, D. S., Z. Afif, M. Kustati, and ... "Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi." ... *Social Science Research*, 2023. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1339>.
- Chirmardani, Y. *Riset Pemasaran: Konsep Dasar Dan Aplikasi Praktis*. Books.google.com, 2025. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=VESyEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=survei+deskriptif+survei+analitik+survei+cross+sectional+survei+longitudinal+servei+trend+dan+panel&ots=tB49Zp5Pjg&sig=BTAolfQYZbWutvxPpkPczoQcV6E>.
- Creswell, J. W., and J. D. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=KGNADwAAQBAJ>.
- Emilia Kurniawati and Sulastri Rini Rindrayani. "Pendekatan Kuantitatif Dengan Penelitian Survei: Studi Kasus Dan Implikasinya." *SOSIAL: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan IPS 3, no. 1 (January 2025): 65–69.
<https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.596>.
- Gema Imanuddin .; Dr. Ketut Agustini, S. Si, M. Si. .. ; Gede Saindra Santyadiputra, S. T. ., M. Cs . “Survei Deskriptif Implementasi Konsep Bring Your Own Devices Di Fakultas Teknik Dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha Dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology.” *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, no. Vol. 5 No. 3 (2016) (2016): 240–48.
- Hochberg, Chad H., and Michelle N. Eakin. “Keys to Successful Survey Research in Health Professions Education.” *ATS Scholar* 5, no. 1 (March 2024): 206–17.
<https://doi.org/10.34197/ats-scholar.2023-0112RE>.
- Ilkafah, I. “The Nutritional Status Sensitivity of the Assessment of Nutritional Status Based on Mini Nutritional Assessment (MNA) Was Compared with Patient-Generated ...” *NurseLine Journal*, no. Query date: 2026-03-29 17:36:02 (2020).
<https://www.academia.edu/download/124549746/7864.pdf>.
- Jaya, Edo Sebastian, Eko Hermanto, Shabrina Audinia, Shierlen Octavia, Salima Carter, and Fadhilah Ramadhannisa. “Indonesian Longitudinal Survey on Mental Health and Social Factors (INDOLUMEN): Early Findings and Protocol.” *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental* 7, no. 1 (September 2022): 1–35.
<https://doi.org/10.20473/jpkm.v7i12022.1-35>.
- Laturette, R. *Dampak Kebiasaan Konsumsi Minuman Beralkohol Tradisional Dikalangan Perempuan Desa Solea Kecamatan Taniwel Timur*. Repository.unhas.ac.id, 2023.
<https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/39424/>.
- Murdani, Endah Mulia, M. Fathurahman, and Rito Goejantoro. “Pemodelan Regresi Spasial Data Panel.” *EKSPONENSIAL* 13, no. 2 (January 2023): 179.
<https://doi.org/10.30872/eksponensial.v13i2.956>.
- Praharjo, A., and SN Andharini. *Optimasi Google Advertising Dalam Promosi Bisnis Di Era Digital*. Books.google.com, 2023.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=NkrfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=survei+deskriptif+survei+analitik+survei+cross+sectional+survei+longitudinal+servei+trend+dan+panel&ots=uttXizPhgk&sig=knsizxWFbxxZOUZUoTpqUXIIFcY>.
- Reztrianti, D., and U. Suhud. *MARKETING LESSONS FROM THE GLOBAL WINE INDUSTRY: Strategi Branding Agrifood Berkelanjutan*. Books.google.com, 2025.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=w0DCEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=survei+deskriptif+survei+analitik+survei+cross+sectional+survei+longitudinal+servei+trend+dan+panel&ots=5DgPPn8F7A&sig=H4Lr8gTiG5WNkW8lehiyomgqa6c>.
- Salmaddiina, Aulia, and Almira Nur Hanifah. *A Cross-Sectional Study of Household Characteristic of WASH Facilities in West Java, Indonesia*. 19, no. 3 (n.d.).
- Siahaan, SB, WA Simanjuntak, J. Mesakh, M. Silalahi, and ... “Strategic Management Accounting and Digital Transformation: The Role of Big Data Analytics in Decision Making.” *Jurnal Ilmiah Accusi*, no. Query date: 2026-03-29 17:36:02 (2025).

- Sofya, A., NC Novita, MW Afgani, and ... "Metode Survey: Explanatory Survey Dan Cross Sectional Dalam Penelitian Kuantitatif." ... , *Ilmu Sosial Dan ...*, no. Query date: 2026-03-29 17:36:02 (2024). <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/556>.
- Sudarmanto, E., AZ Kurniulla, E. Revida, R. Ferinia, and ... *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Repository.stiesultanagung.ac.id, 2021. <http://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/517/>.
- Sutrisno, Rahayu, Nia Novita Wirawan, Widya Rahmawati, and Irka Dwi Fatmawati. "Analisis Komparatif Prevalence of Undernourishment Dan Kualitas Pangan Pada Provinsi Di Indonesia Sebelum Dan Selama COVID-19 (2019–2021): Comparative Analysis of Prevalence of Undernourishment and Dietary Quality in Indonesian Provinces Before and During COVID-19 (2019-2021)." *Amerta Nutrition* 9, no. 1SP (December 2025): 94–102. <https://doi.org/10.20473/amnt.v9i1SP.2025.94-102>.
- Swarjana, IK, and MPH SKM. *Metodologi Penelitian Kesehatan: Edisi Terbaru*. Books.google.com, 2023. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=T7HJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=survei+deskriptif+survei+analitik+survei+cross+sectional+survei+longitudinal+servei+trend+dan+panel&ots=8v7Vu_Owxg&sig=TLQhKor2FowQikoV9jQWquk1EII.
- Yuswadi, MRAN. *Examining The Link Between Digital Maturity Profitability Sales Growth and Stock Returns in Indonesian Fast Moving Consumer Goods (FMCG) Industry*. no. Query date: 2026-03-29 17:36:02 (2024). <https://digilib.itb.ac.id/assets/files/2024/MjAyNCBTSyBQUcBNdWhhbW1hZCBSYWZpIEFuLU5hYmIsIFl1c3dhZGkgICBbMTkwMjExNjVdICogRnVsbCBUZXhoLnBkZg.pdf>.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", ALFABETA, CV, 2016
- Fink, A. (2015). *How to conduct surveys: A step-by-step guide*. SAGE publications
- American Psychological Association (APA, 2020)